

**BAB II**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI *INSTANT ASSESSMENT* PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs RIYADLOTUT THALABAH  
SEDAN REMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**A. Deskripsi Pustaka**

**1. Strategi *Instant Assessment***

a. Pengertian Strategi

Istilah Strategi (*Strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos (militer)*” dengan “*ago (memimpin)*”. Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*)<sup>1</sup>. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan<sup>2</sup>

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stone dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) *Wawasan waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) *Dampak*. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) *Pemusatan upaya*. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013, Hlm : 3

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi keempat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hlm : 1340

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia : Bandung, 2011, Hlm : 18-19

- 4) *Pola keputusan*. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) *Peresapan*. Sebuah strategi mencakup suatu apektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa

b. Pengertian *Instant Assessment*

*Instant Assessment* adalah teknik yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui peserta didik. Dengan strategi ini, dalam waktu yang singkat dapat mengetahui peserta didik dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya.<sup>4</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Silberman bahwa strategi pembelajaran model *Instant Assessment* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik secara cepat, kemudian untuk merangsang pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta : 2008, Hlm : 20-21

<sup>5</sup> Silberman, *Active Learning*, Yappendis , Yogyakarta: 2002, Hlm : 98

Lebih lanjut Mel Silberman mengemukakan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran *Instant Assessment* ada beberapa variasi dalam menerapkannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Meskipun menggunakan kartu, mintalah peserta untuk berdiri pada saat pilihan mereka diumumkan.
- 2) Angkat tangan jika setuju, tetapi lebih menarik bagi peserta adalah yang berani mengangkat kedua tangan ketika mereka sangat setuju dengan sebuah proses.<sup>6</sup>

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan mengetahui latarbelakang murid, pengalamannya murid dari materi pelajaran yang diajarkan, sikap murid terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta harapan murid setelah mempelajari materi pelajaran yang diajarkan dan perhatiannya terhadap penjelasan guru maka akan menambah perolehan murid khususnya dibidang kognitif, afektif maupun psikomotor murid serta *personal skill* siswa.

c. Langkah-langkah Strategi *Instant Assessment* :

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas, masing-masing ditulisi huruf A,B atau C untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda. Atau kertas dengan tulisan huruf B atau S untuk menjawab soal Benar Salah, atau kertas dengan tulisan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk pertanyaan dengan jawaban rangking, seperti skala Likert. ( jika terlalu banyak peserta didik, kertas dan angka dapat dibuat sendiri oleh mereka).
- 2) Tulislah pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan menunjukan kartu (kertas yang telah disiapkan sebelumnya) yang ada pada mereka. Di bawah ini contoh pernyataan dari ke tiga tipe pernyataan di atas.
  - a) Saya mengambil mata pelajaran/kuliah ini karena ....
    - (1) Ini mata pelajaran/kuliah wajib

---

<sup>6</sup>*Ibid*, Hlm : 99

- (2) Saya sangat menyukai mata pelajaran/kuliah ini
- (3) Saya mengira ini mata pelajaran/kuliah yang mudah
- b) Mata pelajaran/ kuliah ini sangat sulit bagi saya. ( B – S )
- c) Mata pelajaran/ kuliah ini akan sangat bermanfaat bagi saya dikemudian hari.
  - (1) Sangat tidak setuju
  - (2) Setuju
  - (3) Sangat tidak setuju
- 3) Bacalah pernyataan yang telah anda buat dan minta peserta didik untuk menjawab dengan mengangkat kertas ( kartu ).
- 4) Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Mintalah beberapa peserta didik untuk menyampaikan alasan dari jawaban mereka.
- 5) Lanjutka prosedur ini sampai waktu yang dikehendaki.

## 2. Akidah Akhlak

Sebelum penulis membahas dan menjelaskan pengertian akhlak, terlebih dahulu disini penulis memberikan pengertian secara terpisah dari dua istilah tersebut yaitu akidah dan akhlak. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tersebut sebagai berikut :

### a. Pengertian akidah akhlak

#### 1) Pengertian Akidah

Menurut bahasa, Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya ' qidu-uqdatan-wa'qidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terkait kepadanya.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan akidah adalah kepercayaan kepada Allah, para malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Al-Qur'an Al-Karim dan As-Sunnah Ash-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-

<sup>7</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Pustaka Setia : Bandung, 2008, Hlm : 13

beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh generasi Salafush Shalih (*ijma'*), dan kepasrahan total kepada Allah Ta'ala dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun syara', serta ketundukan kepada Rosulullah SAW. Dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya. Dengan kata lain, akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).

Dasar dari Akidah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al-Qur'an, akidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah.

## 2) Pengertian Akhlak

Beberapa ahli yang mendefinisikan tentang akhlak, diantaranya adalah :

- a) Menurut Imam Ghazali “ akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>8</sup>
- b) Didalam *Ensiklopedi* pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sifat jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan sesama manusia.<sup>9</sup>

Menurut 'Dr. M. Abdullah Dirroz “Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”.

---

<sup>8</sup> Ahmadi dan wahid, *Risalah Akhlak*, Era Intermedia : Solo, 2014, Hlm :13

<sup>9</sup> Humaidi Tatapangsara, TIM Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*”, Malang; Ikip Malang, 1990, Hlm : 2

Selanjutnya menurut Abdullah Diroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu :

- a) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu :<sup>11</sup>

- a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.
- b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.

Dari berbagai pendapat diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud “ akhlaq “ adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan -perbuatan baik dan buruk dengan mudah tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu dan perbuatan tersebut sudah menjadi kebiasaan.

### 3) Akidah Akhlak

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk

---

<sup>10</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 14

<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, Hlm : 15

mempertahankan keyakinannya. Sebagai contohnya adalah dalam peperangan yang terjadi antara pasukan Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya melawan pasukan kafir yang terjadi karena mempertahankan aqidah, bukan karena berebut negeri atau materi. Kaum musyrik tidak keberatan berbagi materi dengan Nabi, apakah harta, tahta, atau wanita sekalipun. Sehingga aqidah yang sudah mendarah daging bagi para pemeluknya tidak bisa dibeli atau ditukarkan dengan benda apapun.<sup>12</sup>

#### **b. Ruang Lingkup akidah akhlak**

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari :<sup>13</sup>

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama- nama dan sifat- sifat Allah, Af'al dan lain- lain.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab- kitab Allah, mu'jizat, karamah dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain- lain.
- 4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al- Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda- tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya)

Selain yang terpapar diatas, ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT

---

<sup>12</sup> H. Z. A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 1

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Yogyakarta, 1993. hlm : 5-6

- 2) Iman kepada malaikat- malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab- kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah

Dalam hal ini ruang lingkup pembahasa akhlak dibagi menjadi beberapa hal yang di antaranya :<sup>14</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT.

- 2) Akhlak terhadap Manusia

Ini dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terhadap orang lain :

- a) Akhlak terhadap diri sendiri, maksudnya adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Ini meliputi :Jujur, dapat dipercaya, sopan santun, kerja keras, disiplin dan berjiwa ikhlas
- b) Akhlak terhadap keluarga, yaitu saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturrahim.
- c) Akhlak terhadap masyarakat, yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, dan bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.

- 3) Akhlak terhadap Alam

---

<sup>14</sup> Nurhayati dan Iffa Chumaida, *Fitrah Aqidah Akhlak*, CV Al Fath, Solo, hlm.17-19

Akhlak terhadap alam yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.

### c. Metode-metode dalam pembelajaran akidah akhlak

Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. metode merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran.<sup>15</sup>

#### 1) Ceramah

ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indra telinga.<sup>16</sup>

#### 2) Diskusi

metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan studi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>17</sup>

#### 3) Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan atas pertanyaan yang disajikan guru kepada siswa atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### 4) Tugas dan Resitasi

pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan

---

<sup>15</sup> Slameto, *Proses belajar mengajar dalam system SKS*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm.90

<sup>16</sup> Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, CTSD IAIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2002, hlm: 13

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>18</sup> Slameto, *Proses belajar mengajar dalam system SKS*, op cit, hlm:113

diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan oleh guru.<sup>19</sup>

5) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran oleh guru dan instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

6) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi biasa.<sup>21</sup> Metode ini dapat dibantu dengan metode jurnal belajar, metode ini bila dikaitkan dengan pendidikan agama islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik, berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran islam.

7) Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang digunakan dengan cara member contoh keteladanan yang sesuai dengan ajaran islam, supaya mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.<sup>22</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi proposal ini penulis menggunakan pijakan dan kajiandari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang proses pembelajaran yang menggunakan strategi *instant assessment*, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Wahid Nur Rahman, Program studi pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan Judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INSTANT ASSESSMENT DENGAN MEDIA ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm.115

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm:112

<sup>21</sup> Armai Arif, Pengantar Metodologi Pendidikan Agama Islam, Ciputar Press: Jakarta, 2002, hlm : 110

<sup>22</sup>*Ibid*, hal.120

BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NGADIROJO TAHUN AJARAN 2011/2012”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dengan media alat peraga pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan strategi pembelajaran Instant Assessment dengan media alat peraga yang dilaksanakan dalam III putaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari Putaran I sampai dengan putaran III melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung antara peneliti dengan kolaborator dan hasil belajar mata pelajaran matematika. Hasil penelitian tindakan kelas adalah: ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui dengan penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dengan media alat peraga. Hal ini dilihat dari aspek a). Bertanya dari sebelum tindakan (16,12%) meningkat menjadi (64,51%) b). Menjawab pertanyaan dari sebelum tindakan (25,80%) meningkat menjadi (77,41%); c). Mengerjakan soal ke depan kelas dari sebelum tindakan (12,90%) meningkat menjadi (45,16%). Sedangkan Hasil belajar juga mengalami peningkatan siswa yang tuntas KKM sebelum tindakan (58,06%) dan setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi (83,87%). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dengan media Alat peraga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo.

2. Penelitian yang dilakukan Ana Soimun, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Dengan Judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INSTANT ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS XI IPS 5 SEKOLAH MENEGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran Instant Assessment untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 siswa dan subjek pelaksana adalah guru mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan model interaktif yang terdiri 3 kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data penarikan kesimpulan. Prosedur dalam Penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan yang bertujuan untuk memperoleh data peningkatan partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata – rata tingkat partisipasi siswa sebesar 30,9% dan hasil belajar sebesar 61,3%. Pada siklus I tingkat rata – rata partisipasi siswa meningkat menjadi 67,5% dan hasil belajar siswa 67,5%. Pada siklus II tingkat rata – rata partisipasi siswa meningkat menjadi 79,4% dan hasil belajar siswa sebesar 84,9%. Hal ini berarti peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa melebihi indikator pencapaian yakni 70%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Instant Assessment dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Penelitian yang dilakukan Heni Pratiwi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan Judul “PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI STRATEGI *INSTANT ASSESSMENT* DENGAN MEDIA CHOOSE NUMBER PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV B SD MUHAMMADIYAH 2 KAUMAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/ 2013”

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang terlihat dalam 4 indikator; yaitu rasa tertarik dan senang, perhatian dan konsentrasi, keterlibatan/ partisipasi aktif, dan antusias siswa dalam mengerjakan soal. Indikator rasa tertarik dan senang meningkat dari siklus I 70% menjadi 85% pada siklus II. Indikator perhatian dan konsentrasi siklus I 57,5% meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Indikator selanjutnya keterlibatan/ partisipasi aktif pada siklus I 62,5% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dan pada indikator antusiasme dalam mengerjakan soal dari siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Selain peningkatan indikator minat, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu tingkat ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 47,5% atau 19 siswa, kemudian pada siklus II mencapai 32 siswa atau 80%, dan meningkat pada siklus II mencapai 38 siswa atau 95%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Instant Assessment* dengan media Choose Number dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

### C. Kerangka Berfikir



### Gambar 2.1

Di sekolah diajarkan bermacam-macam mata pelajaran seperti : sejarah kebudayaan islam, fiqih, akidah akhlak dan lain-lain. Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru memilih strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang adalah mata pelajaran Akidah akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Seperti kita ketahui, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan hasil belajarnya, maka guru melakukan suatu penilaian dengan menggunakan *strategi instant assessment*, yang mana dengan strategi ini, dalam waktu yang singkat dapat mengetahui peserta didik dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran terhadap anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan

pengetahuan kepada anak didik yang merupakan proses belajar mengajar itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan strategi-strategi tertentu.

